

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUNAKAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMK N 1 MESJID RAYA
NEUHEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Yulizar Efpendi

NIM. 211323741

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2019 M/1440 H

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUNAKAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMKN 1 MESJID RAYA
NEUHEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

YULIZAR EFPENDI

NIM. 211323741

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

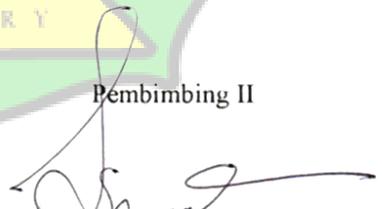
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003

Pembimbing II



Isna Wardatul Bararah, M. Pd
NIP. 197109102007012025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUNAKAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMKN 1 MESJID RAYA
NEUHEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2019
14 Syawal 1440 H

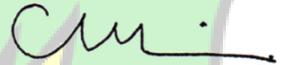
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003

Sekretaris,



Mujiburrahman, MA

Penguji I,



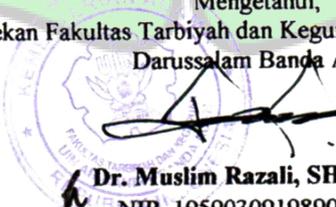
Isna Wardatul Bararah, M. Pd
NIP. 197109102007012025

Penguji II,



Muliadi, S. Ag., M. Ag
NIP. 19721052007101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulizar Efpendi
NIM : 211323741
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2019

Saya Menyatakan,




Yulizar Efpendi
NIM. 211323741

ABSTRAK

Nama : Yulizar Ependi
NIM : 211323741
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa di SMK N 1 Masjid Raya
Neuhen Aceh Besar
Tanggal Sidang : 26 Juli 2019
Tebal Skripsi : 111 halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
Pembimbing II : Isnawardatul Bararah, M.Pd
Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Multimedia, Prestasi Belajar

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK N 1 Masjid Raya Neuhen Aceh Besar”, bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuhen Aceh Besar, dan untuk mengetahui kendala guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuhen Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari guru PAI, kepala sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan multimedia guru PAI di SMK N 1 Masjid Raya guru melakukan penyesuaian media dengan materi yang diajarkan, mengutamakan aktivitas siswa dalam memecahkan materi pelajaran dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan dengan multimedia. Kendala yang dialami guru PAI dalam menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya adalah belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan multimedia pada mata pelajaran PAI seperti ruang lap, ruang praktek dan ruangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Ketidaksiapaan sumber daya manusia untuk memanfaatkan multimedia juga menjadi kendala guru dalam proses

pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya dan masih kurangnya kepercayaan diri guru PAI dalam menggunakan multimedia saat melaksanakan proses PBM. Faktor yang meningkatnya prestasi belajar PAI dengan menggunakan multimedia di SMK Negeri 1 Mesjid Raya adalah adanya rasa senang saat belajar, mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Multimedia juga memberikan siswa berfikir luas tentang materi pembelajaran serta memberikan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Faktor minat dan motivasi siswa serta fasilitas yang memadai juga mempengaruhi prestasi belajar PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya.



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Strata Satu (S -1). kemudian tidak lupa pula kami kirimkan shalawat beserta salam kepada penghulu alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam jahilliyah kepada alam Islamiyah, dan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Atas semua bantuan tersebut penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda Ismail dan Ibunda Nurhayati yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Ibu Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing I dan kepada Ibu Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah luar biasa dalam membantu, memberi pengarahan, bimbingan dan memberikan informasi-informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ditengah-tengah segala aktifitas dan kesibukan, bersedia meluangkan

waktu dan tenaga serta memberi pengarahan untuk penyelesaian skripsi ini.

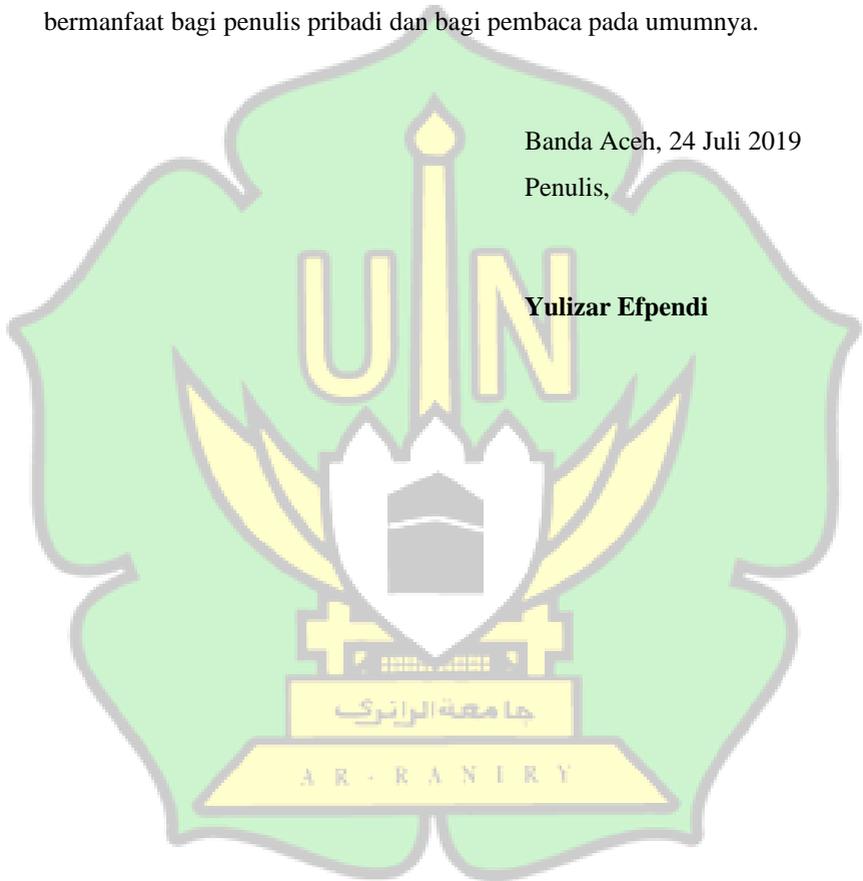
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh beserta seluruh staf kerjanya.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Prodi PAI dan seluruh staf prodi PAI.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada pihak sekolah SMKN 1 Mesjid Raya Desa Neuheun Aceh Besar khususnya kepada guru PAI dan siswa/siswi yang telah bersedia memberi keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan pada program (S-1) UIN Ar-Raniry, kepada semua mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya kepada keluarga teman PAI 2013, dan kepada sahabat-sahabat, yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga persahabatan dan silaturrahi tetap terjalin sampai ajal yang memisalkannya.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 24 Juli 2019

Penulis,

Yulizar Efpendi

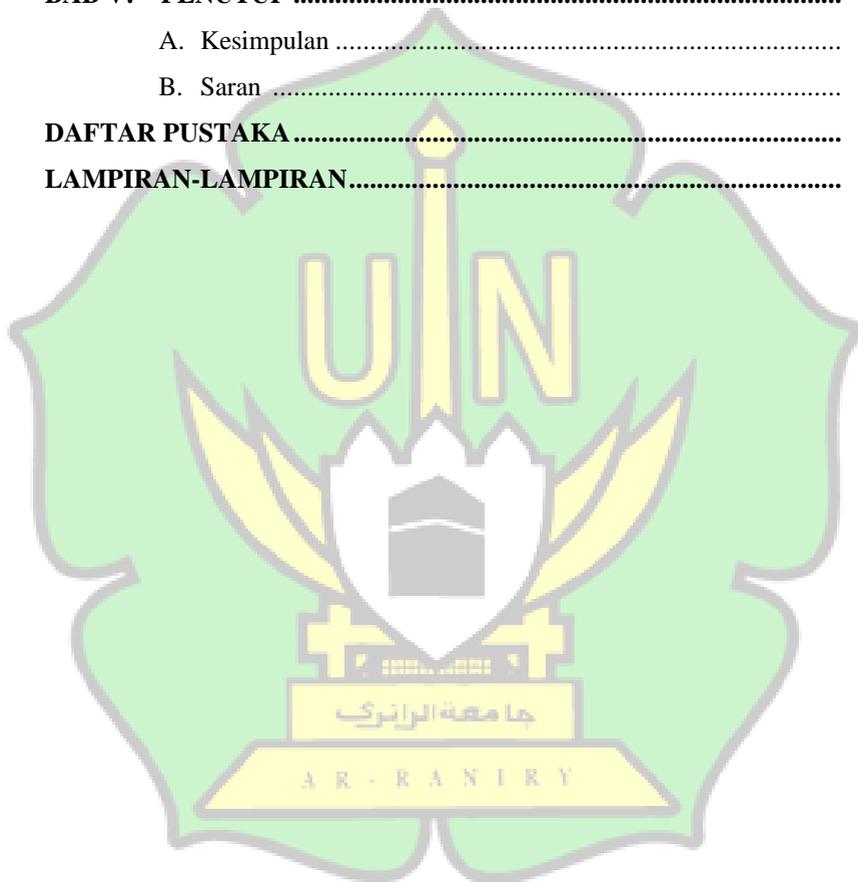


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : Landasan Teoritis.....	12
A. Guru Pendidikan Agama Islam	12
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	27
C. Multimedia Pembelajaran	28
D. Belajar dan Prestasi Belajar	34

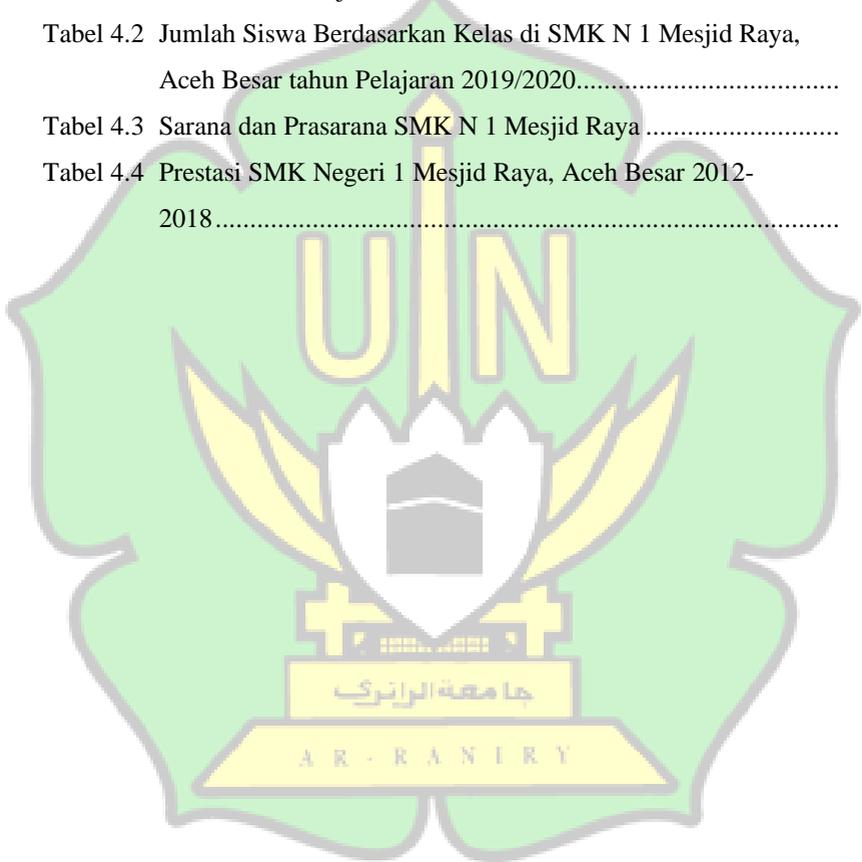
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	39
BAB III: METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum SMK N1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar	50
B. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Multimedia di SMK N 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar	58
1. Latar Belakang Penggunaan Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	59
2. Multimedia yang digunakan Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	62
3. Gambaran Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	68
C. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi dengan Menggunakan Multimedia	73
D. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran

PAI dengan Menggunakan Multimedia	75
E. Analisis Hasil Penelitian	77
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Pengurus SMK N 1 Masjid Raya, Aceh Besar tahun Pelajaran 2019/2020.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas di SMK N 1 Masjid Raya, Aceh Besar tahun Pelajaran 2019/2020.....	54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK N 1 Masjid Raya	55
Tabel 4.4 Prestasi SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar 2012-2018.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara dengan Guru PAI di SD Islam Laboratorium (IL)Desa Neuheun Aceh Besar	91
Gambar 2	Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Laboratorium(IL)Desa Neuheun Aceh Besar	92
Gambar 3	SiswaSD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar Mengambil Sampah di Halaman Sekolah.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar
- Lampiran 4 : Lembaran Angket Untuk Siswa/Siswi di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar
- Lampiran 5 : Lembaran Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar
- Lampiran 6 : Lembaran Observasi di SD Islam Laboratorium (IL) Desa Neuheun Aceh Besar
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dr	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

- Vokal Tunggal*

..... (fathah) = a misalnya, حدث di tulis *hadatha*

..... (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *waqifa*

..... (dhommah = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fatah* dan *alif*) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (*kasrah* dan *waw*) = aw, misalnya يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fatah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis diatas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis diatas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū (u dengan garis di atas)

Misalnya: (هانو، توفيق، معقول) (burhān, tawfiq, ma'qūl).

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafah al-ūlā*.

Sementara *tā marbūtah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة بليل الانابية. منا)

(هج الادلة)

ditulis *Tahāfut al-Falāsiyah, dalil al-Ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

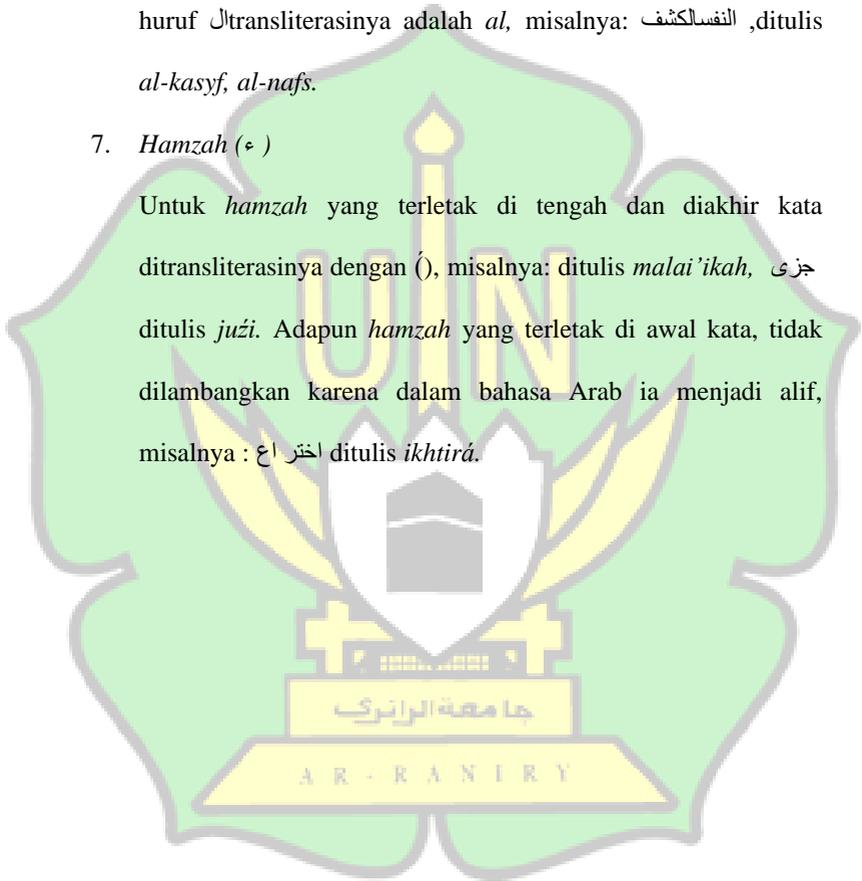
syuddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni

yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السلا مية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس الكشف, ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasinya dengan (´), misalnya: ditulis *malai´ikah*, جزى ditulis *juzi*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya : اختر اع : ditulis *ikhtirá*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Lewat pendidikan, manusia dilatih menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat.

Pendidikan dalam Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.¹ Pendidikan dalam konteks Islam tidak terbatas pada aspek kognitif/pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif/sikap yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga derajatnya dapat terangkat.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar siswa mampu memperoleh prestasi baik pengetahuan, sikap dan keterampilan, maka dibutuhkan seorang guru yang profesional. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt.

¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوْا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴿

Artinya:

*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*²

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi setiap manusia, agar mampu mendidik orang lain untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk mencapai pendidikan yang lebih maju tidak hanya dibutuhkan guru yang profesional semata, melainkan juga diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. SDM guru yang baik berupa profesionalisme guru, penguasaan kompetensi-kompetensi guru serta penguasaan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu multimedia berbasis komputer, perpaduan antara audio, visual dan audio visual yang dapat dimanfaatkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran.

Di SMK N 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar guru-guru dalam mengajar sering memanfaatkan multimedia yang dapat dijadikan oleh guru sebagai alat bantu dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswanya. Adapun multimedia yang terdapat di SMK N 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar seperti

²*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 2008)

multimedia berbasis komputer, teks, grafik, animasi, audio, LCD sebagai media power point dan video. Proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar oleh gurunya banyak memanfaatkan multi media yang disediakan oleh sekolah, artinya guru dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar cenderung menerapkan model-model pembelajaran di ruang kelas saja serta menggunakan media bantu seperti infokus, komputer dan sebagainya. Pemanfaatan multimedia dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu mempengaruhi prestasi belajar siswanya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian iniialah:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam kajian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi siswanya di masa berikutnya terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menciptakan cara

belajar yang lebih merangsang siswa atau berfokus pada kerja siswa melalui multimedia.

- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberi informasi kepada para pembaca tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan multi media untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI-1 SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan bagi orang guru agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar di
- d. Sekolah dengan memanfaatkan berbagai multi media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- e. Bagi UIN Ar-Raniry, hasil penelitian ini dapat melengkapi perpustakaan Fakultas yang disediakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. Upaya

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.³ Upaya ditegaskan sebagai aktifitas untuk mencapai suatu maksud. Adapun yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini ialah cara atau teknik yang dilakukan guru mata

³Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 995.

pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya Neuheun, Aceh Besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan demikian guru adalah orang yang bisa menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain (murid atau peserta didik)”.⁴ Pendidikan Agama Islam adalah rumpun mata pelajaran yang terdiri dari Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun pengertian guru menurut penulis ialah orang yang bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar ilmu tentang ajaran-ajaran agama Islam di sekolah, agar ajaran agama itu dapat dihayati, diyakini, dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

3. Prestasi

Prestasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan atau dengan kata lain prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.⁵ Adapun prestasi belajar yang dimaksud ialah hasil belajar yang diperoleh siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya Neuheun, Aceh Besar setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multi media yang disediakan oleh sekolah, baik dalam bentuk nilai kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

4. Belajar

⁴Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., h. 377

⁵Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...,h. 78.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁶ Adapun belajar menurut penulis ialah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan guna dapat merubah kehidupan ke arah yang lebih baik.

5. Pendidikan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses; perbuatan; cara mendidik.⁷

6. Agama Islam

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan agama Islam agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.⁸

7. Multimedia

Multimedia berasal dari kata multi yang berarti banyak atau bermacam-macam dan media berarti perantara. Sedangkan multimedia adalah penyatuan dua atau lebih komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio, dan video untuk menyampaikan suatu informasi agar lebih menarik.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan multimedia adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran

⁶Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.....h. 63.

⁷Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.....h. 20.

⁸Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.....h. 110

⁹Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.2.

dengan menyatukan dua atau lebih komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio, dan video sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran.

8. Pembelajaran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembelajaran ialah suatu proses atau cara perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Jadi menurut penulis pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penulisan karya ilmiah ini didukung atas dasar sumber yang kredibel dan didukung oleh referensi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Dukungan dari referensi dalam kajian pustaka memberikan kekuatan untuk mempertahankan argumen dari penelitian yang tengah dilakukan. Referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya menggunakan karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, seperti:

Siti Komariyah (2015) dengan judul *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Tangen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Berdasarkan hasil kajiannya diketahui bahwa dengan menggunakan multimedia, power point, penayangan video sesuai dengan tema pelajaran, para siswa tampak senang, aktif

¹⁰Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,....h. 64.

dapat belajar berkelompok dalam menyelesaikan tugas, bersemangat, mudah memahami, menarik dan pelajaran dapat disimak secara visual dari upaya ini prestasi siswa meningkat. Hasil nilai mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebelum menggunakan multimedia, nilai yang diperoleh siswa pada waktu ulangan harian bervariasi dengan kisaran yang mendapatkan nilai 6,0 sebesar 75%, nilai 7,5 (25%). Bila dirata-rata siswa yang mendapatkan nilai 7,5 di atas KKM 7,0 hanya 25%. Setelah proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan multimedia, nilai yang diperoleh siswa dengan kisaran yang mendapatkan 7,5 sebesar 35% nilai 8,5 sebesar 65%. Semua siswa melampaui batas nilai KKM 7,0.

Juriah (2014) dengan judul "*Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*". Hasil kajiannya dapat diketahui bahwa penggunaan multimedia di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta telah membantu guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Untuk mencapai hal tersebut guru mengadakan variasi pada metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode *active learning*, dan menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran. Cara pengajaran seperti ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam belajar, serta mampu membangkitkan hasrat mereka dalam belajar. Sehingga dengan upaya tersebut peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara lebih maksimal. Dengan menggunakan multimedia peserta didik dapat menerima pembelajaran dalam bentuk yang lebih nyata dan lebih konkret, yaitu melalui materi pembelajaran dengan menggunakan LCD berupa tampilan power point. Penggunaan

multimedia secara tepat yang didukung dengan peran aktif guru dalam proses pembelajaran mampu menjadikan peserta didik lebih aktif di dalam kelas. Selain itu materi yang telah divisualisasikan dengan menggunakan multimedia mampu menarik perhatian peserta didik dalam belajar, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Dani Jatmiko (2015) dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sebo menggalan Purworejo*". Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri Sebo menggalan Purworejo. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji-t, dimana $t_{hitung} = 2,853 > t_{tabel} = 1,690$, dan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,007 < \text{taraf signifikan } 0,05$. Penelitian ini juga membuktikan bahwa siswa yang menggunakan multimedia interaktif (kelompok eksperimen) memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah dan buku teks (kelompok kontrol).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada lima bab, yaitu:

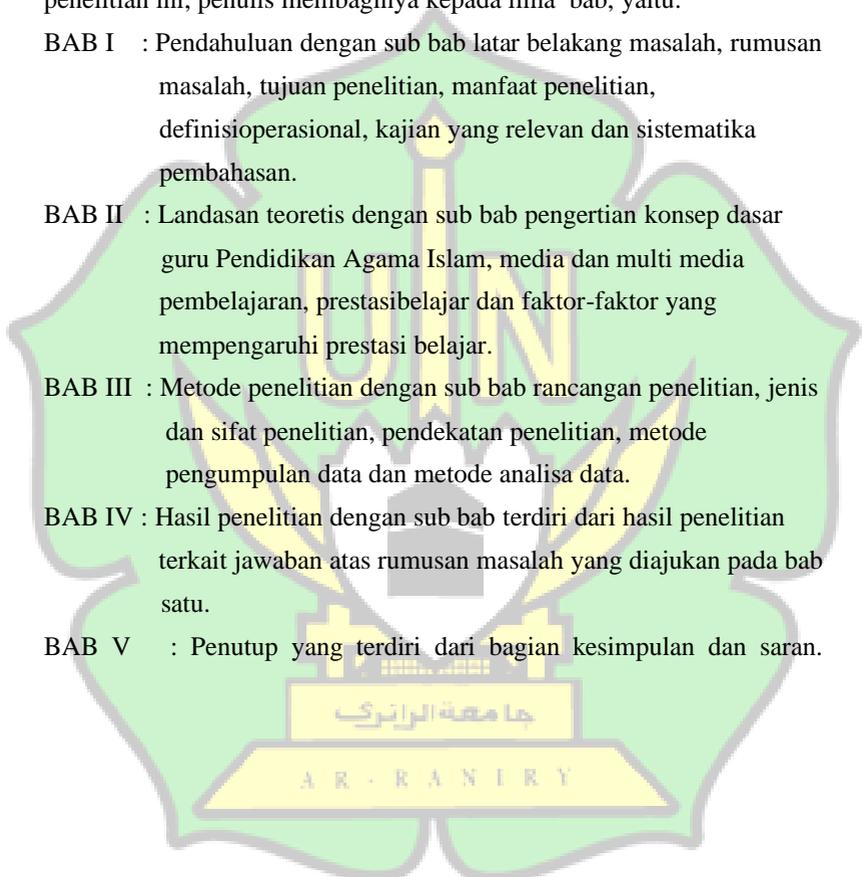
BAB I : Pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisioperasional, kajian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teoretis dengan sub bab pengertian konsep dasar guru Pendidikan Agama Islam, media dan multi media pembelajaran, prestasibelajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III : Metode penelitian dengan sub bab rancangan penelitian, jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV : Hasil penelitian dengan sub bab terdiri dari hasil penelitian terkait jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

BAB V : Penutup yang terdiri dari bagian kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Dasar Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tugas yang penting sekali, ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap perbaikan dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat, sehingga setaraf dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Gurulah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa murid-murid. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Bahkan gurulah yang memberikan pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air kepada murid. Oleh sebab itu maka guru mempunyai kesempatan yang besar sekali untuk memperbaiki berbagai ketimpangan yang dilakukan masyarakat, seperti meningkatkan pengetahuan religius dan pengetahuan umum, rasa nasionalisme yang tinggi dan sebagainya.¹¹

Keterangan di atas menggambarkan betapa besarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengubah akhlak dan perilaku siswa-siswinya untuk bisa hidup dengan perilaku baik di lingkungan lingkungan masyarakat

Firman Allah Swt:

¹¹Yunus, *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2015), h. 59

وَعَلَّمَهُمْ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruh-nya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebut-kanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar” (Qs: Al-Baqarah, 31).

Allah Swt telah menganjurkan kepada Nabi Adam untuk mengajari para malaikat untuk mengenal berbagai nama-nama benda secara benar. Hal ini dijadikan dasar bahwa seorang (guru) yang memiliki pengetahuan dianjurkan untuk mengajarnya kepada orang lain.

Beberapa ahli mencoba membuat batasan tentang pengertian guru yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh masing-masing latar belakang pendidikan ahli tersebut. Menurut Abdul Wahid guru adalah “manusia utama” yang menjadi penyangga kehidupan bangsa. Apa yang baik dan membangun serta berguna bagi masyarakat dapat diharapkan dari peran dan ketertiban positif guru”.¹² Oleh karena itu jika pembangunan pendidikan kurang baik dengan kegiatan-kegiatan tidak bermanfaat maka yang harus digugat salah satunya adalah kondisi dan tingkat kualifikasi peran guru yang sudah didemonstratifkan.

¹²Abdul Wahid, *Islam dan Identitas Manusia*, (Yogyakarta : Aquarius Offset, 1997), h. 96.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dikemukakan tentang pendidik (guru) bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.¹³

Berdasarkan undang-undang di atas, maka jelaslah bahwa seorang pendidik/guru dituntut untuk memiliki profesionalitas agar berbagai perencanaan pendidikan yang diharapkan dapat terapkan dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Tidak hanya itu pengabdian pada masyarakat juga dituntut untuk dilakukan oleh guru. Hal di atas sebagaimana hakikat guru itu sendiri ialah sebagai pengantara dua sarana yang lainnya. Dialah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan itu, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid, dan memiliki pengetahuan yang sempurna atau lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar terutama yang akan diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah menyampai-kannya kepada murid secara berurutan, sistematis, serasi, dan berkaitan satu sama lainnya.¹⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik (guru) sering disebut dengan Murabbi, Mu'allim, Muaddib yang ketiganya mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam, disamping itu istilah pendidik

¹³Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 14.

¹⁴J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1997), h. 478.

kadang kala disebut melalui gelarnya seperti istilah ustadz. Sebagaimana teori barat pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupaya-kan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹⁵

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidik dalam Islam tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif anak, melainkan juga mengembangkan potensi anak serta keterampilannya. Firman Allah Swt:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَيَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya:

Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang diberi kitab (yaitu) : hendaklah kamu benar-benar menerangkan isi al-kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya, lalu mereka melemparkan janji mereka ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah, maka itulah seburuk-buruk jual beli yang mereka lakukan (Qs: Al-Baqarah, 83).

Guru hendaklah memberikan pengetahuan yang dia ketahui secara jujur dan terbuka kepada siswanya tanpa menutup-nutupi pengetahuan yang dimilikinya. Jika guru mengharapkan menerima

¹⁵Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), h. 167.

upah atau gaji dari tugasnya sebagai pengajar, maka ilmu pengetahuan yang dimilikinya bukanlah ilmu yang bermanfaat pada anak didiknya.

Pendidikan dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam karena orang tua adalah pengajar pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.¹⁶ Pendidik adalah orang yang secara sengaja mengasuh individu atau beberapa individu lainnya, agar mereka dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalani kehidupan”.¹⁷

Pendapat di atas menjelaskan bahwa guru tidak hanya mendidik siswanya dalam aspek pengetahuan saja, melainkan juga mengupayakan pembentukan sikap serta psikomotorik yang andal dan siap mengabdikan di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik, keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peran yang berbeda. Guru yang mendidik dan anak didik belajar dan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan, oleh karena itu walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial dan sebagainya.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 74

¹⁷Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 20.

Semua norma di atas tidak akan pernah dimiliki oleh anak didik bila guru tidak mentransformasikannya dengan kegiatan belajar mengajar, anak didik selalu menghajatkan kehadiran-kehadiran guru untuk mendidiknya. Guru adalah spiritual father bagi anak didik. Kemuliaan guru akan diterima dalam kebaikan perilaku anak didik, kebaikan hati anak didik adalah sebagai manifestasi dari kebaikan pengajaran dan pendidikan yang diberikan oleh guru. Sekolah sebagai panti rehabilitasi anak merupakan laboratorium keilmuan bagi guru dalam mengajar dan membelajarkan anak didik dalam perspektif keilmuan. Di tempat ini anak didik belajar bebas terpimpin, aktif, kreatif, dan mandiri, di bawah bimbingan dan pengawasan yang mulia dari guru.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang terpenting apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh seorang guru, maka ia tidak layak melaksanakan tugas pada lembaga pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anak didik dan masyarakat. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik karena ia mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Di sisi lain ia akan dapat mengerti dan mengadaptasi tentang tugasnya sebagai pendidik yang baik.

Kompetensi merupakan kemampuan yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang

dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam organisasi yang dinamis. Seorang professional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).¹⁸ Pendapat di atas menjelaskan bahwa kompetensi seseorang mempengaruhi berbagai aspek seperti kepribadian, profesionalitas dalam bekerja, tanggung jawab, mampu memunculkan berbagai ide serta berbuat sesuai dengan kenyataan dari apa yang direncanakan.

Kopetensi guru Pendidikan Agama Islam kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.¹⁹ Kewenangan tersebut merupakan kewenangan formal, pe

mahaman kurikulum, penguasaan metode pengajaran, pemahaman psikologi dan beberapa hal penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa pada hakekatnya kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan dasar berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan nilai sikap dan minat yang harus dimiliki guru untuk mendukung dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.

¹⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 1.

¹⁹Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), h. 95.

Kedudukan guru sebagai tenaga berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan fungsi tersebut, kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁰

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar guru berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan nilai sikap dan minat yang harus dimiliki guru untuk mendukung dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.

3. Urgensi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai tinggi, maka guru mendapat pujian. Pantas menjadi guru dan harus dipertahankan, walaupun tetap disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya, yakni para peserta didik mendapat nilai yang rendah,

²⁰Trianto & Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan*, (Jakarta : Prestas Pustaka, 2007), h. 9.

maka serta merta juga kesalahan-kesalahan ditumpahkan kepada sang guru.

Predikat guru bodoh, tidak bisa mengajar, tidak memiliki kemampuan menjalankan tugasnya sebagai guru, lebih baik beralih fungsi menjadi karyawan atau tata usaha juga dialamatkan kepada guru. Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya.

Menjadi seorang yang baik dan profesional dibutuhkan syarat-syarat tertentu, yaitu:

1. Umur, harus sudah dewasa
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
4. Harus berkepribadian Muslim.²¹

Syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah memiliki syarat formil, non formil, syarat materiil, dan lain-lain. Selain itu juga harus mampu menunjukkan adanya kemampuan untuk menjadi cerminan siswanya, dapat menjaga tingkah laku saat mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari menyesuaikan perkataan dengan perbuatan.

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai seorang pendidik tentu telah memiliki tugas-tugas khusus seperti tugas dalam kegiatan pembelajaran, sebagai pemimpin, pembimbing dan sebagainya. Dalam proses belajar

²¹Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*,..., h. 81.

mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.²²

Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran ialah mendidik serta memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek perkembangan pribadi, seperti sikap nilai dan penguasaan diri.

Demikianlah dalam proses belajar guru tidak bisa terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu membiasakan proses belajar yang sedemikian lupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajara secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan membiasakan kebutuhan.²³

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa seorang guru hendaknya memberikan bimbingan secara aktif tanpa mempersulitkan anak didiknya. Tidak hanya itu guru yang profesional juga tidak membuat siswanya merasa riang. Nabi Muhammadbersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a.²⁴ yang Artinya:

"Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)".

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 97.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 97

²⁴Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta : Hikam Pustaka, 2005),h.16.

Hadist di atas menjelaskan bahwa seorang guru hendaknya tidak memper-sulit para anak didiknya, melainkan memberikan kegembiraan sehingga anak didiknya tidak menjauh karena takut akan perilaku gurunya. Oleh karena itu guru sebagai pengajar mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan profesi keguruan yang dimilikinya yang terdiri dari penguasaan bahan pelajaran, merencanakan program belajar dan mengajar, melaksanakan memimpin dan mengolah proses belajar mengajar dan menilai kegiatan belajar mengajar.

Guru juga berperan sebagai pembimbing yang mempunyai tugas untuk menyampaikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar itu berkaitan dengan masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis. Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketataleksanaan pada umumnya seperti mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk memperlancar tugasnya serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.

Seorang guru hendaklah orang yang tidak hanya mampu memahami fenomena, tetapi juga mampu memahami nomena. Seorang guru bukan hanya bisa memahami yang tampak nyata, namun juga mampu memahami sebab di balik yang tampak itu. Dengan bahasa lain, seorang yang ideal adalah orang yang memiliki kebijaksanaan, di mana dia mampu mencari akar sebuah permasalahan. Itulah sebabnya, nabi Musa disuruh berguru kepada nabi Khidr, karena Khidr memiliki kebijaksanaan. Dia mampu melihat fenomena dan juga mampu memahami nomena serta penyebab munculnya fenomena tersebut.

Itulah kesan yang didapatkan dari ciri guru yang ditemukan nabi Musa as. Firman Allah Swt:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

Artinya:

Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami (Qs. Al-Kahf, Ayat: 65).

Pengetahuan yang dimiliki seorang guru dianjurkan hendaklah memberikan bimbingan kepada orang-orang yang belum memperoleh pengetahuan seperti yang dimiliki oleh seorang guru. Hal ini menjadi salah satu kode etik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Muhaimin mengutip pendapat Imam Al-Ghazali bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut :

1. Kasih sayang kepada peserta didik dan memberlakukannya sebagai anak-nya sendiri.
2. Meneladani Rosulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan.
3. Hendaknya tidak memberi predikat/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang sama sebelum tuntas ilmu yang jelas.
4. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung.
5. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek jelekkan atau meremehkan bidang studi yang lain.

6. Menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan siswa.
7. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.
8. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan ucapannya berten-tangan dengan perbuatannya.²⁵

Tugas guru dalam agama Islam ialah mendidik anak muridnya dengan cara mengajar dan dengan cara-cara yang lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶ Selain itu seorang guru juga mesti mampu mendorong dan memberikan motivasi kepada semua muridnya untuk selalu aktif dan kreatif. Seorang guru idealnya adalah tidak memaksa muridnya untuk belajar, namun lebih kepada pemberian motivasi dan rangsangan. Pemberian motivasi kepada siswa oleh seorang guru juga terdapat dalam firman Allah Swt:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عِنْدِ رَبِّكَ الْغَنِيِّ ۝ أَلَمْ نَجْعَلْ لَكَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِنَّكَ أَكْرَمُ

Artinya:

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (Qs. Al-‘Alaq, Ayat: 1-3).

²⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 91.

²⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*,..., h. 80.

Berdasarkan firman Allah di atas, jelaslah bahwa pemberian bimbingan oleh guru kepada siswanya hendaklah dari pengetahuan dasar yang harus dimiliki siswa. Pemberian bimbingan kepada siswa tersebut dilakukan secara berkelanjutan hingga siswa didikannya betul-betul menguasai bimbingan yang telah diberikan gurunya.

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam, Nabi Muhammad Saw sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Dengan demikian dalam konteks Islam adalah sumber ilmu dan moral. Dan ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya.

Kesatuan antara kepemimpinan dan keilmuan dalam diri seseorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi. Selain itu keyakinan pada ajaran Islam, bahwa ilmu yang dimilikinya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Allah Swt. Menumbuhkan dalam diri guru sikap rendah hati (tawadhu) ikhlas, sabar, tolong menolong, (ta'awun) dan lain-lain. Sikap ini selain dapat menjadikan faktor-faktor ekonomis dan materi tidak lagi menjadi terpenting, sekaligus akan menghindarkan diri dari sikap merasa paling pintar sendiri atau keangkuhan intelektual otoriter terhadap murid dan lain-lain.²⁷

Asumsi yang melandasi keberhasilan guru pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugas pendidikannya bilamana ia memiliki potensi personal religius. Kata religius selalu

²⁷Azumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 167.

dikaitkan dengan masing-masing kompetensi tersebut yang menunjukkan adanya komitmen guru Pendidikan Agama Islam kepada ajaran agama Islam sebagai kriteria utama sehingga segala masalah perilaku kependidikan, dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan, dan didudukkan dalam perspektif Islam.²⁸

Seorang guru Pendidikan Agama Islam hendaklah memiliki pengetahuan atau kompetensi yang luas secara personal dalam aspek religius. Sehingga akan tergambar komitmennya dalam memberikan ajaran agama kepada siswanya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perlunya guru agama untuk:

1. Memiliki semangat jihad dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama, dan atau memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena bagaimanapun *professionalism is predomantly an attitude not a set of competencies*, yakni seperangkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru agama adalah penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah sikap atau etos profesionalisme dari guru agama itu sendiri.
2. Mengetahui ilmu pengetahuan agama dan wawasan pengembangan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosio kultur yang mengitarinya.
3. Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada pemahaman ajaran agama dan pengembangan nilai-nilainya yang pada gilirannya tergerak dan tumbuh motifasinya untuk mengaktualisasikan dan

²⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,...,h. 97.

merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam hubungan dengan Allah Swt, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Siap mengembangkan profesinya yang berkesinambungan, agar ilmu/ keahliannya tidak cepat *out of date*, sebagai implikasinya, guru agama perlu meningkatkan studi lanjut, mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi, seminar, pelatihan, dan sebagainya yang mendukung pengembangan profesionalismenya.²⁹

Seorang guru dituntut untuk memiliki semangat jihad dalam menjalani profesinya, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, memiliki keterampilan dalam memberikan bimbingan kepada siswanya serta melakukan bimbingan secara berkelanjutan. Hal ini agar ilmu yang diberikan kepada siswa dengan mudah dipahami dan diamalkan oleh siswanya.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka mendapat sesuatu tujuan yang diinginkan diperlukan upaya atau langkah dalam mencapainya. Hal ini sebagaimana makna kata upaya itu sendiri yang berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.³⁰ Definisi tersebut menunjukkan bahwa upaya suatu aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 101-102.

³⁰Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 995.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³¹ Jadi guru ialah sosok yang menjadi teladan bagi muridnya baik dalam pengembangan pengetahuan maupun perilaku keseharian dalam hidup di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.³² Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam adalah rumpun mata pelajaran yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan ketentuan di atas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam ialah pendidik yang memberikan pendidikan agama Islam yang mencakup pengetahuan Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guna dapat dihayati, diyakini dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

C. Multimedia Pembelajaran

1. Pengertian Multimedia

Multimedia artinya banyak media. Oleh karena itu perlu kiranya diketahui pengertian dari media sendiri. Ada beberapa pengertian media dalam pendidikan menurut beberapa ahli:

³¹ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 256.

- a. Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).
- b. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.
- c. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalur-kan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³³

Media segala sesuatu yang dapat diindra yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi secara efisien dan efektif.

Multimedia sangat potensial untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar, yang akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak saja bisa memperjelas sajian, tetapi juga lebih menghemat waktu belajar, lebih luwes, membuat apa yang dipelajari lebih tahan lama di ingatan, dan mampu memberikan “pengalaman lapangan” yang sulit dilakukan tanpa media tersebut. Pemanfaatan multimedia berbagai media dalam proses belajar mengajar dapat membawa akibat munculnya alternatif pola

³³ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 7

pembelajaran baru yaitu: kurikulum, bahan belajar dan siswa. Proses pembelajaran bisa berlangsung baik secara klasikal dalam kelompok besar, sedang, kecil maupun secara individual dan mandiri. Paket multimedia biasanya digunakan dalam belajar individual, mandiri, namun kadang-kadang digunakan pula dalam kelas di bawah bimbingan guru/ dosen/instruktur. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila konsep multimedia sangat erat kaitannya dengan sistem pendidikan jarak jauh atau pendidikan terbuka yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri. Konsep multimedia lebih dekat ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*students centered oriented*) bukan pendekatan yang berpusat pada guru (*teachers oriented*). Apapun juga konteks penggunaan paket multimedia pasti memiliki kadar interaksi yang tinggi antara siswa dengan bahan belajar.³⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa multimedia mengandung makna banyak media. Artinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas atau pun di luar kelas dapat memanfaatkan berbagai media tertentu sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Dalam hal ini multimedia memiliki pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Jenis Multimedia

Dalam perkembangannya, multimedia dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan teknik pengoprasianya, yaitu:

- a. Multimedia Interaktif, pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirimkan atau ditampilkan.

³⁴[http://www.cari.ilmu.online.borneo/memanfaatkan multimedia bagi pendidikan untuk semua](http://www.cari.ilmu.online.borneo/memanfaatkan-multimedia-bagi-pendidikan-untuk-semua), diakses tanggal 8 Mei 2018.

- b. Multimedia Hiperaktif, multimedia jenis ini mempunyai suatu struktur dari elemen-elemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkan-nya. Dapat dikatakan bahwa multimedia jenis ini mempunyai banyak tautan atau link yang menghubungkan elemen-elemen multimedai yang ada.
- c. Multimedia linear, pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati prouk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis multimedia yang bisa dijadikan media pembelajaran ada yang sifatnya interaktif, hiperaktif dan linear. Ketiga media ini baru bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran jika dicocokkan dengan materi pelajaran yang ingin diajarkan.

3. Elemen Multimedia

Sebagai sebuah objek yang bersifat umum serta mengandung beragam unsur, multimedia terdiri dari beberapa elemen yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun elemen-elemen multimedia yaitu :

- a. Teks

Dalam multimedia, teks merupakan elemen yang sangat penting. Dalam menggunakan elemen teks dalam multimedia, teks yang akan digunakan harus tepat dan diolah sedemikian rupa,

³⁵Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta : Andi Publisher, 2010), h. 3.

sehingga ringkas tapi padat berisi. Demikian juga dalam bidang periklanan, teks yang digunakan dibuat seringkas mungkin namun artinya mengena. Tidak dapat dibayangkan bagaimana mendesain sebuah rancangan proyek tanpa menggunakan teks sama sekali. Teks yang digunakan tersebut sebaiknya tidak terlalu rumit. Bisa digunakan banyak gambar dan simbol untuk membawa pihak yang menikmati multimedia tersebut memahami maksud dari proyek yang dibuat. Teks dapat diberikan melalui aksi-aksi klik mouse, penekanan tombol pada keyboard, atau sentuhan jari pada monitor. Teks terdiri dari kumpulan huruf-huruf, maka perlu diperhatikan ukuran, jenis warna huruf, warna latar belakang, corak dan ketebalan huruf yang digunakan.³⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka teks sebagai elemen multimedia bisa diciptakan oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Teks tersebut dibuat sesingkat-singkatnya agar siswa mudah membaca dan memahaminya.

b. Suara

Suara mungkin adalah elemen multimedia yang paling mempengaruhi panca indera manusia. Suara adalah elemen yang “berbicara dengan penuh arti”. Suara dapat mempengaruhi seseorang lewat musik. Namun, yang harus diperhatikan penempatan suara yang tidak tepat justru dapat merusak tujuan proyek.³⁷

Elemen multimedia lainnya juga berupa suara yang dapat didengar oleh siswa, baik melalui alat musik dan sebagainya

³⁶Vaughan, *Multimedia: Making It Work*, (Mc Graw: Hill, 2011), h. 20.

³⁷Vaughan, *Multimedia : Making It Work*, h. 104

dengan syarat suara yang didengar tidak mengganggu suasana yang sedang dijalankan

c. Gambar

Ada dua tipe gambar, yaitu gambar bitmap dan gambar vektor. Gambar bitmap adalah sebuah image yang terbentuk dari titik-titik yang diwarnai yang tersusun dalam sebuah grid yang dinamakan pixel, sedangkan gambar vektor adalah sebuah gambar yang terbentuk dari garis dan kurva termasuk warna dan letak posisi. Gambar digunakan dalam suatu karya multimedia agar karya tersebut tidak terkesan membosankan. Gambar dengan warna-warna yang tepat dan menarik dapat membantu penyampaian informasi atau pesan yang akan disampaikan. Gambar yang dimasukkan harus disesuaikan dengan layar antar muka. Gambar yang dimasukkan juga harus diperhatikan ukurannya, bisa kecil, besar ataupun full screen. Gambar yang dimasukkan sebaiknya sudah dikompres terlebih dahulu sebelum dimasukkan dalam karya multimedia menjadi misalnya GIF, JPEG dan PNG.³⁸

Berdasarkan keterangan di atas, gambar sebagai salah satu elemen multimedia sangat sering dijumpai dalam pembelajaran di kelas. Baik hasil ciptaan guru maupun yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, guna mendukung kelancaran pembelajaran di kelas.

d. Animasi

Animasi bisa membuat penyajian karya multimedia menjadi lebih hidup. Gambar atau tulisan yang bergerak akan jauh

³⁸Vaughan, *Multimedia : Making It Work.....*, h. 70.

menarik perhatian orang dan berdasarkan penelitian, gambar atau teks yang bergerak yang dilihat oleh mata manusia akan diingat lebih lama dalam memori otak, sehingga memasukkan elemen animasi dalam suatu karya multimedia juga penting. Animasi yang dimasukkan dalam projek dapat juga disertai efek suara.³⁹

Keterangan di atas menunjukkan betapa pentingnya animasi dalam pembelajaran. Unsur multimedia ini menjadi pendukung bagi setiap elemen multimedia lainnya seperti gambar. Dengan adanya animasi maka elemen gambar akan lebih hidup untuk dinikmati dalam pembelajaran.

e. Video

Dari semua elemen multimedia, video merupakan elemen multimedia yang menggunakan sumber daya, memori dan kapasitas penyimpanan paling besar dalam komputer. Video yang digunakan bisa juga video hasil rekaman sendiri. Namun sebelum merekam haruslah memahami dasar-dasar merekam dan pengeditan video.⁴⁰ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa video menjadi elemen terpenting dalam pembelajaran. Dengan melihat dan menyaksikan video suasana pembelajaran akan lebih bergairah dan semangat.

D. Belajar dan Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁴¹ Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai

³⁹Vaughan, *Multimedia : Making It Work...*, h 142 -143

⁴⁰M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing...*h.

⁴¹ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78.

kepandaian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁴² Sardiman mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.⁴³ Jadi belajar ialah suatu proses yang melibatkan guru, siswa dan sarana yang dibutuhkan dengan tujuan merubah perilaku siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁴⁴ Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijono, di antaranya:

- (1) Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- (2) Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- (3) Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- (4) Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan perform-mance sebagai hasil latihan.

⁴²Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13.

⁴³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

⁴⁴Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

- (5) Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.⁴⁵

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah belajar, baik dalam bentuk ujian harian, semester maupun akhir semester. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Slameto prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

⁴⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

lingkungan.⁴⁶ Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁴⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴⁸ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁹

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

⁴⁶Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 3.

⁴⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10-17.

⁴⁸Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 1999), h. 38.

⁴⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan dan menentukan hubungan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *organization* (organisasi). Domain psikomotor meliputi: keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menajerial dan intelektual. Adapun hasil belajar tersebut dapat berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan ataupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁵⁰

⁵⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 5-6.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari beberapa definisi prestasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri atau berasal dari lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang bersumber pada diri siswa, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Untuk lebih jelasnya kedua faktor itu dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Faktor Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya,

dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁵¹

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan sensori register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat echoidaneonic (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terlambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.⁵²

Jadi dapat diterangkan bahwa faktor kesehatan jasmani sangat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Jika seorang siswa kekurangan atau cacat salah satu anggota jasmaninya seperti pendengaran dan penglihatan, maka akan membuat siswa itu merasa minder dalam proses belajar mengajar bersama temannya dan cenderung menyendiri. Hal ini akan menjadi penghambat bagi siswa yang bersangkutan untuk memperoleh informasi terkait materi yang disampaikan oleh gurunya.

⁵¹Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), h. 126.

⁵²Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*,...h. 127.

b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohanilah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.⁵³

Berdasarkan keterangan di atas, ternyata tidak saja faktor fisiologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa, melainkan faktor psikologis juga berperan penting seperti intelegensi, minat, bakat serta motivasi. Jika psikologis siswa sudah mendukung dengan baik, maka akan memudahkan siswa yang bersangkutan untuk memahami dan bahkan mempraktekkan secara langsung teori yang dipelajarinya di kelas.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari lingkungan siswa, baik yang bersifat non sosial maupun yang bersifat sosial.

a. Faktor Non Sosial

Kelompok faktor-faktor ini lebih boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran).

⁵³Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*, h. 128.

Dari penjelasan tersebut, maka faktor tempat tinggal dan kondisi serta fasilitas juga tidak bisa dilepaskan dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan lingkungan belajar yang nyaman dan lengkap dengan berbagai fasilitas akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.⁵⁴

b. Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesamamania), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadiran yaitu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar pelajar itu, dan sebagainya.⁵⁵

Keterangan di atas menunjukkan pula betapa pentingnya lingkungan sosial demi tercapainya hasil belajar yang baik. Jika saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran terdapat keributan maka akan mengganggu konsentrasi peserta didik, dan terganggunya kenyamanan belajar akan berdampak terhadap hasil yang ingin diperoleh.

⁵⁴Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*,...,h. 128.

⁵⁵Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*,...,h. 130-134.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵⁶ Pendekatan kualitatif juga diartikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁸

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁵⁹

Pengambilan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan kajian ini merupakan kajian yang memanfaatkan hasil wawancara,

⁵⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

⁵⁷Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 21.

⁵⁸Moleong, Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 4.

⁵⁹Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

observasi dan dokumentasi yang akan diuraikan berdasarkan bentuk deskriptif kata-kata bukan berbentuk angka.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁶⁰Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶¹ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁶²Subjek dalam penelitian ini terdiri dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia dan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dalam bulan Oktober 2018.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

⁶¹Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 92.

⁶²Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶³ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dan hasil observasi dengan mengamati secara langsung kondisi objek di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁶⁴ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit⁶⁵. Dalam kegiatan ini penulis mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun serta

⁶³Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 132

⁶⁴Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya,...)*h. 132.

⁶⁵Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, h. 143.

suasana belajar antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan mengamati berbagai multi media pembelajaran yang terdapat di SMK N 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi⁶⁶.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih utuh untuk memperkuat data yang diperoleh dari dokumentasi. Adapaun responden yang diwawancarai terdiri dari kepala sekolah 1 orang, guru/pengajarmata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2 orang serta pengelola sarana dan prasarana sekolah SMK N 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar 3 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

3. Dokumentasi

Sumber informasi dokumen memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan

⁶⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, h. 118.

dokumen catatan pribadi⁶⁷. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar, data siswa-siswidan data tenagapengajar di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar. Pada kegiatan ini, penulis juga mengumpulkan berbagai buku-buku bacaan baik dokumen hasil penelitian terdahulu, skripsi, tesis desetasi, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) penelitian inidilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses

⁶⁷Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47.

pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.

3. Penyajian Data (*Display*)

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data atau informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada

bukti-bukti di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap penelitian dari awal proses sampai akhir, sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁶⁸



⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.....*,h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar

1. Letak Geografis SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Masjid Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Gampong Neuheun, tepatnya di Jalan Laksamana Malahayati Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini memiliki areal tanah seluas 4,3 Ha dan luas bangunan 7,987, 60 M². SMK Negeri 1 Masjid Raya ini berstatus Negeri dengan Surat Keputusan Izin operasional 0190/0/1979 dan memiliki NPSN 10100112 serta NSS71.1.06.01.01.001, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Zainal Abidin, S.Pd sebagai kepala sekolah.⁶⁹

Secara Geografis SMK Negeri 1 Masjid Raya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan SMP N 1 Masjid Raya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunana masyarakat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan masyarakat
- Sebelah Timur berbatasan dengan laut.⁷⁰

2. Kondisi Siswa, Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangan siuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu,

⁶⁹Sumber: Profil SMK Negeri 1 Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, 2018.

⁷⁰Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Desember 2018

dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar ini hingga ini masih berdiri kokoh, hal ini tentu tidak bisa dilepaskan dari personilnya baik kompetensi gurunya yang profesional, petugas/pegawainya yang aktif seperti pegawai bagian Tata Usaha (TU), pegawai perpustakaan, operator sekolah dan lain sebagainya, baik yang sudah berstatus kepegawai negeri maupun yang masih honorer.⁷¹ Adapun nama-nama pengurus dan guru yang ada di SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar dapat dilihat tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Pengurus SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar tahun Pelajaran 2019

No	Nama	L/P	Jenis PTK	Status Kepegawaian
1	Abdullah, S.Sos	L	TAS	PNS
2	Agussalim, S.Kom	L	Operator Sekolah	Non PNS
3	Abdul Ghafur, SH	L	Sekretaris Technopark	Non PNS
4	Ainal Mardhiah, S.Pd	P	Matematika	Non PNS
5	Ansar Salihin, S.Sn	L	Produktif	Non PNS
6	Asrul sani, S.Pd, M.Pd	L	Produktif	Non PNS
7	Ardinal, S.Pd	L	Matematika	PNS
8	Abdullah	L	Scurity	Non PNS
9	Cut Aty Vavianty, S.Pd	P	Bahasa Inggris	PNS
10	Cut Hayaton Nur, S.Pd	P	Simdiq	Non PNS
11	Cut Rindayani, SH	P	PPKN	PNS
12	Cut Salbiah, S.Pd	P	B. Indonesia	PNS

⁷¹Sumber: Profil SMK Negeri 1 Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, 2018.

13	Dewi Morina, S.ST	P	P. Multimedia	PNS
14	Dedi Sunardi	L	Toolman	Non PNS
15	Dra. Cut Zuhra	P	KWU	PNS
16	Dra. Mahyuni	P	P. Tekstil	PNS
17	Dra. Zuniar	P	P. Tekstil	PNS
18	Dra. Zahara	P	P. Tekstil	PNS
19	Dra. Zuniar	P	P. Tekstil	PNS
20	Dra. Suryani	P	B. Indonesia	Non PNS
21	Dra. Safiah Ibrahim	P	PAI	PNS
22	Drs. Jufriadi	L	P. Kayu	PNS
23	Dwiswari, S.Kom	P	P. Multimedia	Non PNS
24	Drs. Haryawadi	L	P. Tekstil	PNS
25	Evi Tayenni, S.Pd.I	P	PAI	PNS
26	Fairudhiah, S.Pd	P	KWU	PNS
27	Jamaruddin, S.Pd	L	Bahasa Inggris	PNS
28	Jailani, S.Pd	L	PJOK	PNS
29	Julianto	L	Tukang Kebun	Non PNS
30	Hidayat, S.Pd	L	Multimedia	PNS
31	Habibullah	L	Toolman	Non PNS
32	Husnalita, S.Pd	P	TAS	Non PNS
33	Ichwani, S.Sn	P	P. Logam	PNS
34	Ida Adrina, S.Pd	P	P. Tekstil	PNS
35	Idawati, S.Pd	P	P. Multimedia	Non PNS
36	Irmawati, S.Pd. M.Pd	P	Bahasa Indonesia	PNS
37	Ismail Ilyas	L	P. TKR	Non PNS
38	Kamarullah	L	TAS	PNS
39	Lina Triskayunanda, S.Pd	P	P. Multimedia	CPNS
40	M. Nasir, S.Pdi	L	PAI	Non PNS
41	M. Nazwir, S.Pd	L	P. Logam	PNS
42	Dra. Maryani	P	Senbud	PNS
43	Megawati, S.Sn. M.Pd	P	P. Logam	PNS
44	Murtopo Tamba, ST	L	P. TKR	CPNS

45	Muslizar, S.Pd. M.Pd	L	P. Logam	PNS
46	Mutia Rivantina, S.Pd.	P	Bahasa Inggris	PNS
47	M. Karimullah	L	T. Kebun	Non PNS
48	Muhammad Suhemi	L	Security	Non PNS
49	Niswatul Huda, S.Sn	P	Sekretaris KepSek	Non PNS
50	Nurhalim	L	TAS	PNS
51	Rahmawati, S.IP	P	Pustakawan	Non PNS
52	Raudhatul Jannah, S.Pdi	P	BK	Non PNS
53	Sabaruddin, S.Pd	L	P. Logam	PNS
54	Samsuar, S.Sn	L	P. Kayu	PNS
55	Salma Simahate	P	PPKN	PNS
56	Saifullah	L	Penjaga Sekolah	Non PNS
57	Sufiadi, S.Pd	L	PJOK	Non PNS
58	Sulasmi	P	Cleaning Service	Non PNS
59	Wanti Nurlina, S.Pd	P	KIMIA	PNS
60	Wardah	P	Tukang Taman	Non PNS
61	Yusreni, S.Pd	P	Fisika	Non PNS
62	Zuhera, S.Pd	P	Matematika	Non PNS
63	Zainal Abidin, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS
64	Zulfahrizal, S.Pd	L	PJOK	Non PNS
65	Zulkifli, SE	L	TAS	PNS
66	Zulkifli Yus, S.Pd	L	KWU	PNS

Sumber: Kantor TU Pengurus SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah guru dan pegawai yang berstatus PNS keseluruhan di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar ialah selebihnya berstatus non PNS. Sejak berdirinya jumlah siswa di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar ini terus berkembang dan bahkan jumlah kelasnya pun semakin

diberbanyak.⁷² Untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan kelas di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besartahun Pelajaran 2019

No	Program Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total
		L	P	L	P	L	P	
1	Kriya Kreatif Kayu dan Rotan	18	0	14	1	15	0	48
2	Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan	20	0	17	0	13	0	50
3	Kriya Kreatif Batik dan Tekstil	0	23	0	34	0	17	74
4	Multimedia	12	14	12	20	3	15	76
5	Teknik Kendaraan Ringan	23	0	43	2	15	0	83
6	Tata Busana	0	26	0	0	0	0	26
	Jumlah Total	73	63	86	57	46	32	357

Sumber: Kantor TU Pengurus SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar, 2018.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar, maka pihak sekolah dengan bekerja sama pada pemerintah terus meningkatkan berbagai keperluan salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infratruktur SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar sudah hampir mencapai

⁷²Sumber : Profil SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, 2019.

tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, Ruang Multimedia, WC, Laboratorium bagi siswa IPA, Lab Komputer dan lain sebagainya.⁷³ Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar, 2019

No	Nama Prasarana	Jumlah / unit	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi			
					B	RR	RS	RB
1	Pos Jaga	1	3	3		1		
2	Lab Bahasa Inggris	1	6	9	1			
3	Lab Komputer	1	9	9	1			
4	Lab multimedia interaktif	1	9	10			1	
5	Ruang kepala sekolah	1	6	8	1			
6	Ruang Guru	1	10	12	1			
7	Ruang Tata Usaha	1	9	12				
8	Ruang Rapat	1	6	8	1			
9	Ruang Pamer Terbuka	1	8	12			1	
10	Ruang Perpustakaan	1	10	8		1		
11	Ruang Praktik DPK. Kayu	1	32	12			1	

⁷³Sumber: Profil SMK Negeri 1 Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, 2019.

12	Ruang Praktik DPK. Tekst	1	32	12	1			
13	Ruang Praktik Proli. Multi	1	8	15	1			
14	Ruang Praktik Proli. TKR	1	8	15	1			
15	Ruang Praktik. DPK. Loga	1	32	12			1	
16	Ruang Show Room	1	32	12				1
17	Ruang Teori	16	9	8	10	3	3	
18	Rumah Jaga	1	6	6			1	
19	Rumah Guru	10	7	9		2	4	4
20	Asrama Siswa	4	9	32	1	1	1	1
21	Mushalla	1	9	9		1		
22	Lapangan Olah Raga	2	25	12				1

Sumber: Dokumentasi dan Arsip SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat jelaskan bahwa di SMP N 1 Darussalam terdapat juga sarana dan prasarana yang masih belum tergolong baik yakni masih rusak seperti pagar, Wc murid, dan laboratorium. Sedangkan sarana dan prasarana lainnya sudah memadai dan tergolong dengan kondisi yang baik hingga saat ini.

4. Prestasi Sekolah SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar

SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar sejak berdiri hingga saat ini sudah meraih berbagai prestasi dalam berbagai kejuaraan baik di tingkat kabupaten, provinsi bahkan juga di tingkat nasional.⁷⁴

⁷⁴Sumber: Profil SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, 2019.

Berikut ini tabel prestasi-prestasi yang pernah di raih oleh SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar.

Tabel. 4.4 Prestasi SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar, 2012-2018

No	Jenis Kegiatan	Bidang Lomba	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	FLS2N	Saman	Juara II	Provinsi	2012
2	LKS	Woodcraft	Juara II	Provinsi	2012
3	LKS	Batik	Juara II	Provinsi	2012
4	LKS	Joinery	Juara III	Provinsi	2012
5	O2SN	Volly Putri	Partisipasi	Nasional	2013
6	LKS	Joinery	Juara I	Provinsi	2014
7	LKS	Cabinet Making	Juara I	Provinsi	2014
8	LKS	Textile	Juara III	Nasional	2014
9	LKS	Jewellery	Juara III	Nasional	2014
10	LKS	Joinery	Juara III	Nasional	2014
11	LKS	Joinery	Harapan I	Nasional	2015
12	LKS	Batik	Harapan II	Nasional	2016
13	Festival HUT KODAM	Saman	Juara III	Provinsi	2016
14	LKS	Woodcraft	Juara I	Provinsi	2016
15	LKS	Batik	Juara I	Provinsi	2016
16	Festival ExpoMAN Banda Aceh	Saman	Juara II	Kota Banda Aceh	2016
17	LKS	Tenun	Juara II	Nasional	2017
18	LKS	Woodcraft	Juara IV	Nasional	2017
19	FLS2N	Tari	Juara I	Wil. I	2017
20	FLS2N	Menyanyi Solo	Juara I	Wil. I	2017
21	FLS2N	Cipta Puisi	Juara II	Wil. I	2017

22	Lomba Karnaval 17 Agustus	Karnaval	Juara I	Mesjid Raya	2017
23	Cipta dan Baca Puisi	Baca Puisi	Juara I	Aceh Besar	2017
23	LKS	Animation	Juara I	PPMG Wil I	2017
24	LKS	Graphic Design Technology	Juara I	PPMG Wil I	2017
25	LKS	Joinery	Juara I	PPMG Wil I	2017
26	LKS	Carpentry	Juara I	PPMG Wil I	2017
27	LKS	Plumbing	Juara II	PPMG Wil I	2017
28	LKS	Animation	Juara III	Provinsi	2017
29	LKS	Batik	Juara I	Provinsi	2017
30	LKS	Wood Craft	Juara I	Provinsi	2017
31	LKS	Joinery	Harapan III	Provinsi	2017
32	LKS	Graphic Design Tecnology	Harapan III	Provinsi	2017
33	LKS	Wood Craft	Juara I	Provinsi	2018
34	LKS	Tenun	Juara I	Provinsi	2018
35	LKS	Animasi 2D	Harapan I	Provinsi	2018
36	LKS	Desain Grafis	Juara III	Provinsi	2018
37	LKS	Juenery	Juara I	Kabupaten	2018
38	LKS	Kabinet Meking	Juara I	Kabupaten	2018
39	LKS	Electrical Body	Harapan II	Kabupaten	2018
40	LKS	Las	Harapan II	Kabupaten	2018

Sumber: Dokumentasi dan Arsip SMK Negeri 1 Masjid Raya, Aceh Besar, 2019

B. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian terkait permasalahan yang diangkat. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara baik

dengan guru, pengurus sekolah dan juga sebagian siswa SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada keterangan di bawah ini.

1. Latar Belakang Penggunaan Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Pendidik merupakan kompetensi paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertamadan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa akan menjadi sorotan strategiketika berbicara masalah pendidikan, karena pendidik selalu terkait dengankomponen manapun dalam sistem pendidikan. Pendidik memegang peran utamadalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formaldi sekolah. Pendidik juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik,terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Pendidik merupakankomponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasilpendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidik dalam hali guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memilikisejumlah kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya secara professional danpenuh tanggung jawab. Hal ini sebagaimana keterangan dari guru PAI SMK Negeri 1 Mesjid Raya, bahwa:

Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, pendidik seyogianya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pembelajaran yang benar-benar pas dengan sifat pokok bahasan media pendidikan sumber daya manusia untuk menyambuti tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemampuan peserta didik, tujuan instruksional yang hendak di capai.⁷⁵

Pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak

⁷⁵Wawancara M. Nasir Guru pendidikan Agama Islam 10 Desember 2018

untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan peserta didik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang para peserta didik. Pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki Adapun minat yang melatar belakangi penggunaan Multimedia Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya adalah untuk memanfaatkan fasilitas multimedia pembelajaran PAI yang ada sehingga dapat mendukung tercapainya target pembelajaran PAI menjadi lebih optimal di SMK Negeri 1 Masjid Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya dikatakan bahwa:

Pendidik sudah membiasakan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran apa lagi di sisi lain agar yang memanfaatkan multimedia Pembelajaran PAI bukan hanya mata pelajaran umum, namun PAI juga dapat memanfaatkannya. Media pembelajaran PAI dipilih untuk pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya agar menjadi lebih efektif. Hal ini dapat menjadi solusi bagi pembelajaran PAI yang waktunya hanya 2 jam setiap minggu sementara materinya cukup banyak.⁷⁶

Keterangan di atas menunjukkan bahwa penggunaan berbagai multimedia dalam pembelajaran PAI oleh guru di SMK Negeri 1 Masjid Raya bertujuan untuk:

⁷⁶Wawancara Evi Tanyani, guu Pendidikan Agama Islam 11 Desember 2018

1. Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi.
2. Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI
4. Meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.
5. Meningkatkan apresiasi terhadap mata pelajaran PAI bagi peserta didik maupun stake holder di SMK Negeri 1 Masjid Raya menjadi lebih baik.⁷⁷

Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya berbagai media yang digunakan guru berfungsi untuk menambah pengetahuan umumdandapat meningkatkan kompetensi peserta didik seperti contoh yaitu artikelyang diberikan pendidik PAI kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilan prestasi pembelajaran PAI. Dengan menggunakan multimedia pembelajaran di SMK Negeri 1 Masjid Raya pembelajaran PAI dapat lebih efektif. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ida Wati bahwa:

1. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari siswa lebih cepat dan cermat dalam memahami materi pembelajaran yang telah di-rearrange oleh guru.
2. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. Siswa dapat mengerjakan tugas yang tercantum dalam VCD pembelajaran secara cepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

⁷⁷Wawancara Ida Wati, Guru multimedia, 12 Desember 2018

3. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditempuh dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Masjid Raya sudah sesuai dengan program tahunan, silabus, dan rencana pembelajaran.
4. Kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kuantitas dari hasil pembelajaran ini dapat dikatakan sudah memenuhi target dari tujuan pembelajaran PAI yakni Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) untuk mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya adalah 65 sedangkan hasil akhir dari pembelajaran adalah dengan nilai rata-rata 85.
5. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, kualitas dari hasil dapat dideskripsikan predikat baik berdasarkan rata-rata diatas.
6. Tingkat retensi belajar kemampuan atau tingkat retensi peserta didik dapat dikatakan sudah baik hal ini dilihat ketika pelajaran telah selesai pendidik memberikan pertanyaan sambil memberikan ringkasan cerita, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut juga dilakukan pada pertemuan sesudahnya. Adapun pembelajaran PAI yang menggunakan Multimedia pembelajaran berbasis elektronik dilaksanakan di ruang khusus yaitu ruang multimedia.⁷⁸

2. Multimedia yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Seorang guru perlu mengetahui bahwa peserta didik belajar dengan cara yang berbeda-beda dan dengan kecepatan yang berbeda

⁷⁸Wawancara..Wawancara Ida Wati, Guru multimedia, 12 Desember 2018

pula. Ada peserta didik yang dapat belajar baik melalui ceramah yang tersusun rapi, dan ada yang memerlukan bentuk visual dengan banyak gambar atau bagan. Adapula yang sangat mudah hanya dengan penyelesaian-penyelesaian abstrak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Masjid Raya, dikatakan bahwa:

Seorang pendidik harus bertanggung jawab agar apa yang diajarkan kepada peserta betul-betul dapat dimengerti. Sehingga perlu mengetahui dan mencari media apakah yang harus digunakan untuk mempermudah proses belajar sehingga tujuan pengajaran dikatakan berhasil apabila interpretasi, reaksi atau respek peserta didik sesuai dengan tujuan pesan atau pelajaran tersebut. Kriteria pemilihan media belajar pembelajaran yang afektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik.⁷⁹

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- a. Pendidik merasa sudah akrab dengan media papan tulis atau proyektortransparansi,
- b. Pendidik merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri- misalnya diagram pada flip chart, atau
- c. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, sertamenuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.⁸⁰

⁷⁹Wawancara Dra Safiah Ibrahim, Guru pendidikan agama islam 14 Desember 2018 .

⁸⁰Hasil Observasai Pada Tanggal 20 Desember 2018

Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan. Seperti dalam aktifasi wawancara dengan salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, dijelaskan bahwa:

Dalam pemilihan media perlu selektif dikarenakan jangan sampai media yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik dan program pengajaran, Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan.⁸¹

Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih berbagai multimedia yang ingin digunakan oleh seorang guru di SMK Negeri 1 Mesjid Raya. Hal ini sebagaimana yang diuraikan oleh Dra Safiah Ibrahim salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Mesjid Raya bahwa dia jika hendak menggunakan menggunakan media dalam pembelajaran mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- a. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuaninstruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepadasalah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip,atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif,media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dankemampuan mental peserta didik.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. kriteria ini menuntun para pendidik untukmemilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri olehpendidik. Media yang dipilih hendaknya dapat

⁸¹Wawancara: M. Nasir Guru pendidikan Agama Islam 20 Desember 2018

digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

- d. Pendidik terampil menggunakannya. Ini merupakan kriteria yang paling utama, tidak akan berarti apa-apa jika pendidik tidak dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengelompokan sasaran tersebut.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.⁸²

Selanjutnya itu diperjelas oleh wakil kepala SMK Negeri 1 Masjid Raya bagian perlengkapan yang mengatakan bahwa:

Untuk penggunaan multimedia diperlukan keahlian pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan topik yang dibahas, perkembangan kognitif bidang pengalaman dan latar belakang pengetahuan peserta didik. Di SMK Negeri 1 Masjid Raya terdapat seperangkat peralatan yang digunakan sebagai media belajar, yang antara lain Televisi, seperangkat LCD Projector, VCD Player, Komputer, Seperangkat *sound system*, yang berada dalam satu kesatuan di dalam ruang multimedia dan ada juga Media belajar konvensional, antara lain alat peraga, papan tulis, dan alam.⁸³

⁸²Wawancara, Niswatul Huda 17 Desember 2018

⁸³Wawancara, Niswatul Huda 17 Desember 2018

Untuk hal ini kemudian penulis mewancarai wakil kepala SMK Negeri 1 Masjid Raya bagian kurikulum yang sudah lama menggunakan media pembelajaran bahwa:

Mengingat banyaknya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI maka seorang pendidik harus mampu memilih metode dan media yang tepat dan sesuai dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan berbagai media pembelajaran PAI dalam pembelajaran PAI ini dimaksud untuk menjawab masalah pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis.⁸⁴

Karakter materi yang menggunakan media pembelajaran PAI adalah materi yang mempunyai interpretasi. Sehingga diharapkan dengan media ini peserta didik mampu mencerna dan memvisualisasikan dengan penalarannya sendiri materi yang didapat, sehingga peserta didik mampu merekam segala materi yang disampaikan lewat visualisasi tersebut. Guru PAI yang lain di SMK Negeri 1 Masjid Raya menjelaskan bahwa:

Setiap pendidik harus tahu beberapa tujuan dalam pembelajaran PAI katanya agar kiranya pendidik PAI tidak salah menggunakan media tanpa tahu tujuan pemakaian apalagi harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sehingga media yang dibawa oleh pendidik lebih menari serta apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat sampai kepada peserta didik dengan baik bukan karna adanya tuntutan sebagai pendidik yang profesional.⁸⁵

Dari berbagai keterangan di atas meunjukkan bahwa terdapat berbagai macam multimedia yang dapat dimanfaatkan oleh Guru PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya, hal ini sebagaimana hasil observasi

⁸⁴Wawancara, Niswatul Huda 14 Desember, 2018

⁸⁵Wawancara, Niswatul Huda 14 Desember, 2018

yang peneliti lakukan, maka dapat diklasifikasi multimedia yang terdapat SMK Negeri 1 Masjid Raya, adalah:

- a. Media cetak seperti buku teks seperti buku pelajaran dan LKS, media ini sangat penting sekali, karena jika peserta didik tidak mempunyai buku panduan untuk setiap materi maka pendidik sulit untuk menerangkan materi sehingga proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik, banyak peserta didik yang bosan jika hanya pendidik yang mempunyai catatan materi. Dantentu saja kelas IX (Sembilan) menjadi tidak kondusif, dengan media LKS peserta didik akan sering dilatih untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam belajar.
- b. Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan, seperti OHP (dapat dipakai pada materi yang membutuhkan keterangan secara singkat sehingga memudahkan dalam mengajar dengan pendidik membuat poin-poin dari materi pelajaran), media gambar digunakan untuk memperli - hatkan suatu gambar sesuai dengan materinya.
- c. Media auditif yaitu media yang menghasilkan suara, seperti radio dan tape recorder, misalnya dipakai untuk mendengarkan bacaan-bacaan al-Qur'an dan Hadits.
- d. Juga menggunakan media lingkungan yang terkait dengan materi seperti musholla untuk praktek masalah ibadah. Dengan adanya media dalam pembelajaran di kelas peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu peserta didik untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup

maksimal dan juga respon yang diberikan oleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.⁸⁶

3. Gambaran Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Kedudukan berbagai media pembelajaran itu tersendiri terdapat pada komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Melalui, penggunaan berbagai media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui adanya perubahan prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Masjid Raya sebelum dan sesudah menggunakan multimedia terlebih dahulu dijelaskan pada bagian ini prestasi dalam proses belajar mengajar sebelum digunakan multimedia oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya. Menurut keterangan salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya, bahwa:

Sebelum penggunaan media pembelajaran, kelihatan peserta didik kurangnya motivasi belajar dalam belajar itu dibuktikan dengan indeks prestasi belajar peserta didik yang hanya nilai rata-rata. Itu semau bukan berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran peserta didik di SMK Negeri 1 Masjid Raya tidak bermutu namun cara pembawaan materinya yang kurang menarik dilihat dari cara belajar peserta didik yang hanya sekedar melihat ataupun mencatat saja tapi tidak kelihatan reaksi yang menandakan adanya keinginan untuk bertanya ataupun mencari tahu akan materi pembelajaran yang belum jelas itu diakibatkan banyaknya peserta didik lebih senang dengan keadaan diskusi ataupun cerita dengan teman sebaya yang meja belajarnya dekat dengan meja belajarnya.⁸⁷

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan multi media

⁸⁶Hasil Observasi Pada Tanggal, 20 Desember 2018

⁸⁷Wawancara Evi Tanyani, Guru pendidikan agama Islam 14 Desember 2018

sebagai alat bantu, berdampak terhadap motivasi siswa saat mengikuti pelajaran yang sedangkan disampaikan guru PAI di ruang kelas. Rendahnya minat dan motivasi dalam belajar PAI ini tentu berdampak pada prestasi belajar, oleh karena itu guru cenderung menerapkan sistem belajar dengan menghafal, hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh, bahwa:

Pada pembelajaran menghafal surah- surah penting peserta didik merasa sangat susah untuk menghafal karena mereka harus menulis dulu surah yang akan dihafal kemudian berusaha untuk menghafalnya dimana saja mereka berada atau menghafal pada saat istirahat atautkah saat mereka bersantai sehingga menimbulkan proses yang lama dan sangat menyiksa peserta didik yang ingatannya agak kurang, namun dengan menggunakan teknologi Hp dengan Blothootnya atautkah kaset recorder dengan merekam ayat tersebut sehingga peserta didik bisa menghafal kapan mereka mau tanpa harus menenteng kertas catatan mereka kalau ingin menghafal dengan cepat.⁸⁸

Untuk mengatasi itu semua guru PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya melakukan berbagai upaya, salah satunya ialah menggunakan berbagai multimedia yang terdapat di SMK Negeri 1 Mesjid Raya itu sendiri. Adapun tujuan dari pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia pembelajaran di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, menurut ungkapan,Evi Tanyani yaitu:

- a. Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi
- b. Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

⁸⁸Wawancara:, Evi Tanyani, Guru Pendidikan Agama Islam 14 Desember 2018

- d. Meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.⁸⁹

Guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SMK Negeri 1 Masjid Raya terlihat pada beberapa aspek mulai dari proses pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Dalam proses pembelajaran PAI penggunaan multimedia oleh guru di SMK Negeri 1 Masjid Raya terdapat aspek-aspek seperti halnya:

a. Perencanaan

Langkah awal yang perlu diperhatikan pada perencanaan pendidik sebagai fasilitator adalah harus benar-benar menguasai materi. Karena materi merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu Proses belajar mengajar. Semakin pendidik menguasai materi, maka seorang pendidik tersebut tidak akan merasa kesulitan untuk menyampaikan materinya sehingga maksimal hasil yang akan didapat dari peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh dengan guru PAI SMK Negeri 1 Masjid Raya, bahwa:

Materi yang ada pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Masjid Raya baru meliputi aspek-aspek al-Qur'an/Hadits, Fiqh, dan Sejarah. Untuk aspek aqidah dan akhlak belum dapat disajikan dengan menggunakan berbagai multimedia pembelajaran dengan menggunakan alat elektronika karena kendala yang ada.⁹⁰

Peserta didik-peserta didik di SMK Negeri 1 Masjid Raya sangat heterogen tingkat intelektualitasnya. Ada yang mempunyai penyerapan materi cepat tetapi ada juga yang lamban. Para peserta didik M SMK Negeri 1 Masjid Raya rata-rata berlatar belakang dari sekolah-sekolah dasar, bukan dari Madrasah dan pesantren sehingga

⁸⁹Wawancara: Ibu Safiah Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam 14 Desember 2018

⁹⁰Wawancara: Evi Tanyani Guru Pendidikan Agama Islam 14 Desember 2018

pengetahuan keagamaan mereka terbatas. Mereka mendapatkan pelajaran agama hanya dari bangku sekolah, pendidik pendidik ngaji di musholla/masjid atau dari privat dan orang tua. Pengalaman keagamaan para SMK Negeri 1 Masjid Raya juga ikut mempengaruhi pembentukan intelektualitas para peserta didik. Ada peserta didik yang lingkungan sosial dan keluarganya memperhatikan pendidikan dan perilaku keagamaan mereka, tetapi juga ada peserta didik yang lingkungan sosial dan keluarganya memang kurang memperhatikan pendidikan dan perilaku keagamaan mereka.

b. Pelaksanaan

Dalam rangka mengupayakan peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Masjid Raya guru melakukan hal-hal sebagai berikut dalam pelaksanaan pembelajaran.

- (1) Menciptakan komunikasi, pendidik harus lebih memperbanyak komunikasi dengan peserta didik. Hal ini sangat penting sekali karena murid sangat memerlukan bantuan, bimbingan dan perhatian pendidik.
- (2) Pemanfaatan alokasi waktu dengan baik, alokasi waktu dalam pembelajaran PAI hanya dua jam pelajaran yakni 2x 45 menit. Waktu menjadi lebih efektif dengan memutar VCD pembelajaran.
- (3) Menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik dan bervariasi, Meskipun sudah ada VCD akan tetapi belum ada bentuk program atau materi yang sifatnya interaktif secara otomatis.
- (4) Adanya Partisipasi dari siswa, Peserta didik kurang aktif dalam forum diskusi, hal ini dikarenakan faktorial yang disebabkan karena peserta didik terlalu asyik melihat

ataumenikmati materi yang divisualisasikan, sehingga peserta didik lupa untuk menanyakan sejumlah pertanyaan yang seharusnya ditanya-kan ketika materi selesaiserta kurangnya pengetahuan tentang materi dan pengembangan ide

Sehingga menyebabkan pendidik selalu membimbing dalam setiap pertanyaan.

- (5) Memberikan Ringkasan, siswa hanya memberikan ringkasan secara lisan sehingga bagi pesertadidik ada yang mengalami kesulitan dalam mengingat ucapan pendidik, jadipendidik juga harus menuliskan atau memberikan print out ringkasan dari materi yang baru saja disampaikan.

c. Evaluasi

Evaluasi yang tidak hanya pada ranah kognitif, akan tetapi pada afektif dan psikomotorik yaitu melalui sikap dan perbuatan peserta didik. Pendidik PAI melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia pembelajaran guru dapat melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Masjid Raya bagian kurikulum mengatakan bahwa:

Guru dalam melakukan media pembelajaran kita juga tidak hanya sekedar menggunakan media pembelajaran saja tapi kita juga melihat sampai di mana peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan media supaya dapat diukur tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media yang ada.⁹¹

Hal ini dapat dilihat saat pendidik memberikan solusi atas beberapa keluhan dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Pendidik PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya juga memahami tingkat kecerdasan peserta didiknya, karena saat pembelajaran PAI Dengan menggunakan berbagai multiedia pembelajaran selesai

⁹¹Wawancara: Ibu Safiah Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam 14 Desember

pendidik senantiasa melakukan post tes dan pre test di pertemuan berikutnya. Berdasarkan keterangan dari guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Mesjid Raya terdapat beberapa jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, meliputi:

- (1) Kuis, hal ini berupa isian singkat yang menanyakan hal-hal prinsip. Biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai, digunakan untuk mengetahui dan merangsang pengetahuan awal peserta didik.
- (2) Pertanyaan Lisan, materi yang ditanyakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip, atau teori dasar. Teknik bertanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, mereka diberi waktu sebentar untuk berpikir, dan selanjutnya pendidik menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk menjawab.
- (3) Tugas Kelompok, tugas ini diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok. Pada biasanya tugas ini bersifat insidental. Tergantung peserta didiknya. Apabila peserta didiknya dirasa cukup mampu maka tugas ini tidak dilakukan.
- (4) Ulangan Harian (tes harian), ulangan harian dilakukan secara periodik, misalnya setiap materi pokok selesai diajarkan. Bentuk soal yang digunakan sebaiknya berupa uraian objektif atau uraian non-objektif.
- (5) Hasil, hasil yang tercapai pada pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya sudah sejak penggunaan berbagai multimedia sangat memuaskan yaitu nilai rata-rata berada di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, jadi pelaksanaan pembelajaran PAI materi SMK Negeri 1 Mesjid Raya sudah dapat dikatakan efektif karena SKBM dari Pendidikan agama Islam utamanya Fiqh, aqidah akhlak, Sekarah Kebudayaan Islam dan lain-lain.⁹²

C. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Multimedia

Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan yang penting dalam berbagai bidang, termasuk

⁹²Wawancara, : Ibu Safiah Ibrahim, Guru Pendidikan Agama Islam 14 Desember 2018

dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan multimedia dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui berbagai modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara/audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pembelajar.

Sedangkan dengan pemanfaatan media internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah pembelajar dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan pembelajar akan aktif mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Namun pada kenyataannya, penerapan berbagai multimedia dalam bidang pendidikan, khusus mata pelajaran PAI oleh guru di SMK Negeri 1 Mesjid Rayamasih dalam tahap awal dan masih belum termanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala penerapan multimedia pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya antara lain disebabkan oleh :

1. Belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan multimedia di mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya hanya akan menjadi impian semata. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah yang bahkan untuk memiliki akses telepon saja tidak ada, apalagi untuk akses terhadap Internet. Padahal sesungguhnya banyak sekali potensi sumber daya manusia unggul yang dimiliki oleh daerah tersebut. Jika hal ini terus berlangsung seperti ini maka dikhawatirkan bahwa potensi sumber

daya manusia yang dimiliki daerah tersebut akan terbuang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya.⁹³

2. Ketidaksiapaan sumber daya manusia untuk memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya. Ketidaksiapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang diterapkan guru masih belum menganggap penting peranan multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Sebagian guru cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan multimedia.⁹⁴
3. Kepercayaan diri guru PAI kurang dalam menggunakan multimedia dalam melaksanakan proses PBM. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan multimedia yang saat ini sangat disarankan. Kurangnya kompetensi guru, yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan multimedia kedalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan computer dalam kelas mereka.⁹⁵

D. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Multimedia

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya dengan menggunakan multimedia, dilakukan wawancara dengan siswa. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Menurut pernyataan dari siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya mereka sangat senang belajar dengan memanfaatkan berbagai media

⁹³Wawancara Kepala Sekolah, Zainal Abidin, Tanggal 14 Desember 2018

⁹⁴Wawancara Zainal Abidin, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Masjid Raya Pada Tanggal.15 Desember 2018

⁹⁵Wawancara, Ibu Cut Zuhra, Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Masjid Raya Pada Tanggal 16 Desember 2018

oleh gurunya. Alasan siswa selama ini bahwa sangat jarang guru yang memberikan pelajaran dengan cara menggunakan berbagai media yang membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran PAI.⁹⁶ Siswa juga menyatakan bahwa dengan menggunakan multimedia ini, maka daya ingat kami lebih kuat karena selama proses belajar berlangsung kami melihat secara langsung apa yang ada pada buku-buku belajar.⁹⁷

Selain melihat secara nyata apa yang dipelajari lewat media yang digunakan guru, siswa juga menyatakan bahwa pemanfaatan multimedia ini juga mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengetahui bentuk dan fungsi yang kami lihat seperti tata cara beribadah yang baik serta tata cara bertingkat laku yang dilihat melalui video dan lain-lain yang ditampilkan dengan multi media oleh guru PAI. Bahkan sebagian siswa menyatakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia ini lebih aktif dan menyenangkan jika dibandingkan pembelajaran selama ini yang lebih pada pembelajaran kooperatif dan konvensional.⁹⁸

Belajar dengan menggunakan berbagai media juga memberikan siswa berfikir luas tentang materi pembelajaran serta memberikan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menghadirkan barang tiruan siswa tidak hanya membayangkan tetapi dapat melihat dan merasakan bentuk asli dari benda tersebut dalam kehidupan nyata.

Keberhasilan menggunakan bahan multimedia dalam pembelajaran PAI juga tidak bisa dilepaskan dari faktor minat dan motivasi siswa serta fasilitas yang memadai yang dimiliki oleh pihak sekolah. Kita ketahui bahwa siswa dan siswi yang belajar di SMK Negeri 1 Masjid Raya tergolong siswa yang memiliki tingkat

⁹⁶Wawancara, Zainal Abidin, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Masjid Raya Pada Tanggal 15 Desember 2018

⁹⁷Wawancara, Ibu Cut Zuhra, Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Masjid Raya Pada Tanggal 16 Desember 2018

⁹⁸Wawancara: Ibu Safiah Ibrahim Pada Tanggal 16 Desember 2018

kemampuan yang belum tinggi sehingga dalam menjalankan kegiatan pembelajaran terutama saat guru menerapkan multimedia terlihat para siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya amat antusias dalam mengikuti pelajaran. Saat belajar di kelas tidak sedikit siswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang belum dikuasai. Selain faktor minat dan motivasi belajar yang tinggi, keberadaan berbagai fasilitas yang memadai seperti buku pengangan siswa, perpustakaan dan lain-lain juga tidak bisa dilepaskan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya.⁹⁹

Hasil dari observasi dan wawancara dengan siswa bahwa belajar dengan multimedia siswa terlihat antusias dan lebih terlihat aktifitas yang positif serta mampu menumbuhkan prestasi belajar siswa karena pelajaran menjadi menarik, materi mudah diterima dan belajar dengan rasa senang, bahkan siswa banyak terlibat didalam pelajaran sehingga partisipasi siswa lebih dominan.¹⁰⁰

Ditambah lagi dorongan orang tua yang amat kuat serta guru-guru yang profesional sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan. Tidak hanya itu menurut sebagian siswa, mereka juga banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai lembaga belajar yang non formal terutama lembaga belajar seperti bimbel dan privat baik di rumah mereka masing-masing maupun di lembaga tertentu.

E. Analisis Hasil Penelitian

Setelah diadakan analisa terhadap hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI

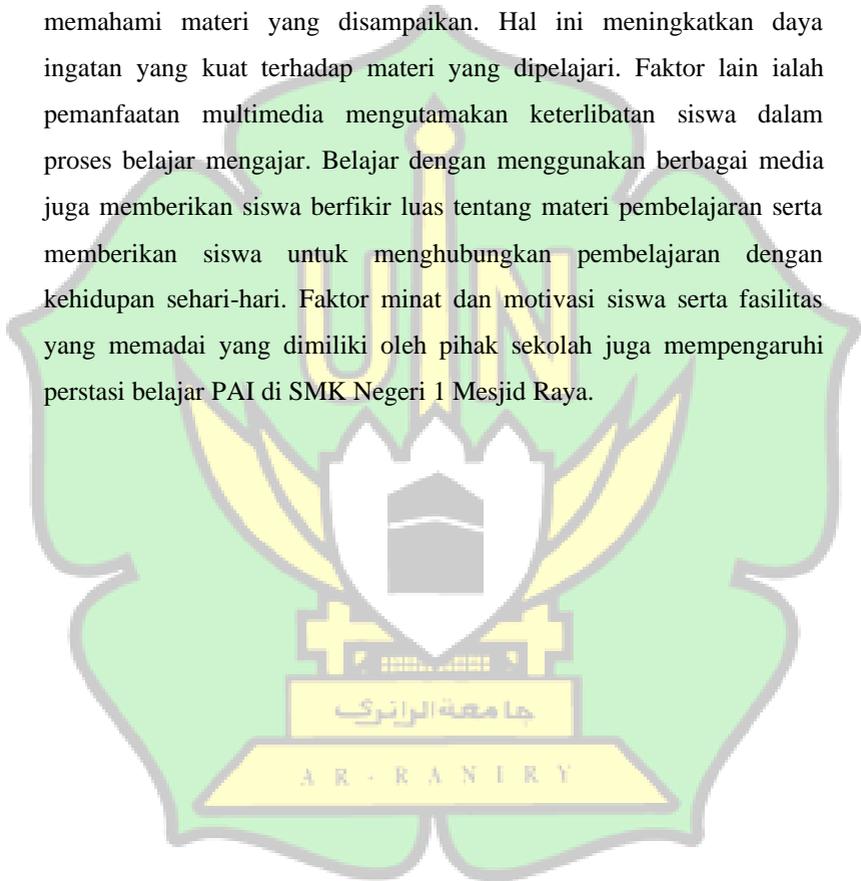
⁹⁹Hasil Observasi. 20 Desember 2018

¹⁰⁰Hasil Observasi 20 Desember 2018

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan multimedia ialah menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang diajarkan, mengutamakan aktivitas siswa dalam memecahkan materi pelajaran melalui media yang digunakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan dengan multimedia sehingga ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya.

Adapun kendala di antaranya belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan multimedia pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya seperti ruang lap, ruang praktek dan ruangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Ketidaksiapaan sumber daya manusia untuk memanfaatkan multimedia juga menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya. Hal ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang diterapkan guru. Artinya sebagian guru cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan multimedia. Kendala lainnya ialah masih kurangnya kepercayaan diri guru PAI dalam menggunakan multimedia saat melaksanakan proses PBM. Artinya guru takut gagal mengajar melalui penggunaan multimedia yang saat ini sangat disarankan. Selain itu kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan multimedia ke dalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan multimedia terutama komputer.

Meningkatnya prestasi belajar PAI dengan menggunakan multimedia di SMK Negeri 1 Masjid Raya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu di antaranya adanya rasa sangat senang belajar dengan memanfaatkan berbagai media oleh gurunya sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini meningkatkan daya ingatan yang kuat terhadap materi yang dipelajari. Faktor lain ialah pemanfaatan multimedia mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar dengan menggunakan berbagai media juga memberikan siswa berfikir luas tentang materi pembelajaran serta memberikan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Faktor minat dan motivasi siswa serta fasilitas yang memadai yang dimiliki oleh pihak sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

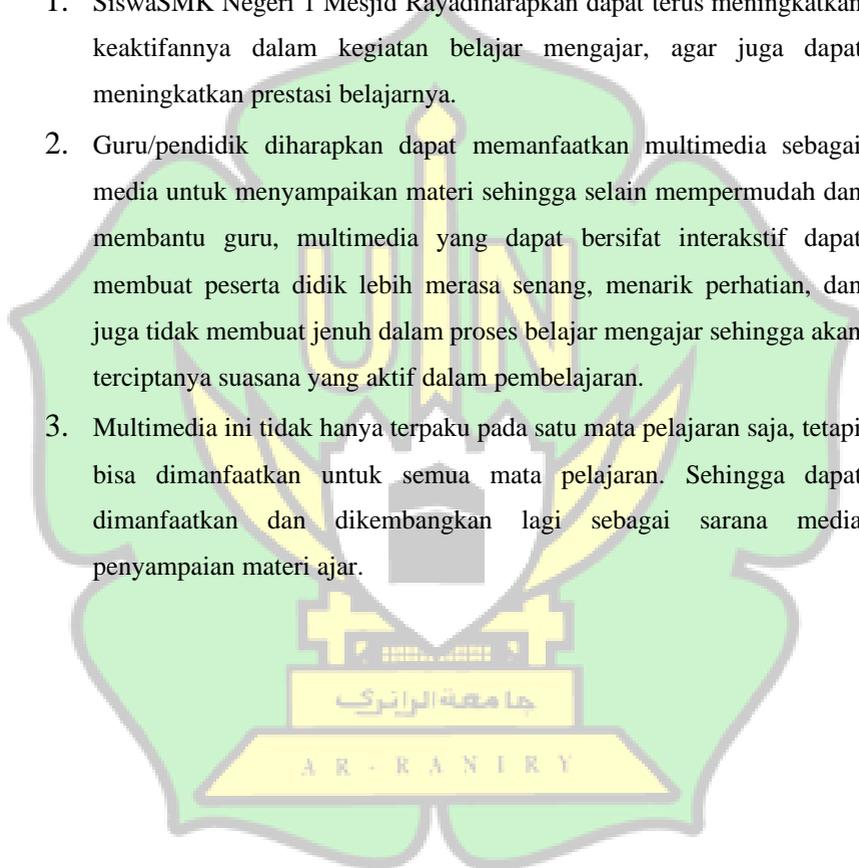
Berdasarkan hasil penelitian dan analisa di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan presyasi belajar siswa dengan menggunakan multimedia guru PAI di SMK N 1 Masjid Raya melakukan beberapa upaya yaitu menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang diajarkan, mengutamakan aktivitas siswa dalam memecahkan materi pelajaran melalui media yang dugunakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan dengan multimeddi sehingga ditemukan kelebihan dan kekuarangan dalam pembelajaran yang terapkan guru PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya.
2. Kendala yang dialami guru PAI dalam menggunakan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di SMK N 1 Mesjid Raya adalah belum meratanya infrastuktur yang mendukung penerapan multimedia pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya seperti ruang lap, ruang praktek dan raungan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Ketidaksiapaan sumber daya manusia untuk memanfaatkan multimedia juga menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Mesjid Raya dan masih kurangnya kepercayaan diri guru PAI dalam menggunakan multimedia saat melaksanakan proses PBM.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. SiswaSMK Negeri 1 Masjid Raya diharapkan dapat terus meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan belajar mengajar, agar juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Guru/pendidik diharapkan dapat memanfaatkan multimedia sebagai media untuk menyampaikan materi sehingga selain mempermudah dan membantu guru, multimedia yang dapat bersifat interaktif dapat membuat peserta didik lebih merasa senang, menarik perhatian, dan juga tidak membuat jenuh dalam proses belajar mengajar sehingga akan terciptanya suasana yang aktif dalam pembelajaran.
3. Multimedia ini tidak hanya terpaku pada satu mata pelajaran saja, tetapi bisa dimanfaatkan untuk semua mata pelajaran. Sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lagi sebagai sarana media penyampaian materi ajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdul Wahid, *Islam dan Identitas Manusia*. Yogyakarta : Aquarius Offset, 1997
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Al-Qur'andan Terjemahannya*, Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008
- Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 7
- Azumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Binanto, *Multimedia Digital - Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2010.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2009.
- [http://www.cariilmuonline borneo/memanfaatkan multimedia bagi pendidikan untuk semua](http://www.cariilmuonlineborneo.com), diakses tanggal 8 Mei 2018.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangnga, 2009.
- Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Rasulullah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya, 2010.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Hikam Pustaka, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Said Nurdin, dkk, *Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Trianto & Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1.
- Vaughan, *Multimedia: Making It Work*. Mc Graw: Hill, 2011.
- Yunus, *Islam Prinsip Dasar Karakteristiknya*. Bandung: Pustaka Salman, 2015.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-375/U.n.08/FTK/KP.07.6/01/2018**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018
- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
Dr. Sri Suyanta, M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Yulizar Ependi
NIM : 211323741
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Menggunakan Multi Media untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

MEMUTUSKAN

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

AR-RANIRY

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

ambutan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan, untuk dimintai dan ditetapkannya;
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 MESJID RAYA**

Jl. Laksamana Malahayati KM. 15 Neuheun – Aceh Besar Kode Pos 23381
e-mail : smk_acehbesar@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 756 / 2018

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 4685 / C.3 / XII / 2018 tanggal, 13 Desember 2018 perihal Izin Mengumpul Data Skripsi, maka Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yulizar Ependi
NIM : 211 323 741
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMKN 1 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

“Upaya Guru PAI dalam Menggunakan Multi Media untuk Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 27 Desember 2018
Kepala Sekolah.



INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Guru PAI

1. Apa saja jenis multimedia yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar ?
2. Bagaimana cara guru PAI dalam memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia ?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah belajar menggunakan multimedia Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar ?
5. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan multimedia pada Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar ?
6. Bagaimana cara guru menentukan waktu saat menerapkan multimedia pada Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar ?
7. Bagaimana peran sekolah dalam menunjang fasilitas multimedia di SMK N 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar ?
8. Faktor apa yang mendukung penerapan multi media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar ?

9. Bagaimana peran siswa dalam kegiatan pembelajaran saat diterapkannya multimedia oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mesjid Raya Neuhen Aceh Besar ?
10. Kendala apa yang dialami pihak sekolah dalam menyediakan multimedia sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mesjid Raya Neuhen Aceh Besar ?

B. Pertanyaan Untuk Bagian Akademik Sekolah:

1. Apa saja jenis multimedia yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun ?
2. Bagaimana sistem pemanfaatan multimedia di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun ?
3. Mata pelajaran apa saja yang sering memanfaatkan multi media di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun ?
4. Apakah pihak pengurus juga terlibat dalam pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun ?
5. Apa saja upaya yang telah dilakukan sekolah dalam pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun ?
6. Apa saja kendala yang dialami pengurus SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun dalam pemanfaatan multimedia sebagai sumber belajar ?

KOESIONER/ANGKET SISWA**IDENTITAS SISWA:****Nama :****Kelas :****Nis :**

Jawablah Pertanyaan di Bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada pilihan jawab yang disediakan.

1. Setiap materi pembelajaran yang berbeda guru PAI menggunakan media yang berbeda-beda !
 - a. Selalu
 - b. Menggunakan media yang sama
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah menggunakan media

2. Bagaimana respon siswa terhadap multimedia yang digunakan oleh guru PAI ?
 - a. Sangat menyukai
 - b. Kurang menyukui
 - c. Menyukai
 - d. Tidak menyukai sama sekali

3. Guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Menggunakan perangkat yang sama

DOKUMENTASI

Gambar: 1 Suasana Saat Penulis Mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

Gambar 2. Suasana Saat Penulis Wawancarai Kepala SMK Mesjid Raya



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

Gambar: 3 Suasana Saat Guru PAI SMK Mesjid Raya Penulis Wawancara



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

Gambar: 4 Suasana Saat Guru PAI SMK Mesjid Raya Penulis Wawancara



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

Gambar: 5 Suasana Belajar Mengajar di SMK Mesjid Raya Aceh Besar



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

Gambar: 6 Suasana saat penulis Melakukan Foto Bersama dengan Siswa



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019